

# **PENERAPAN METODE DISCOVERY LEARNING TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IVB PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN KOMPLEKS SAMBUNG JAWA**

**Satriani<sup>1</sup>, Akhmad Syahid<sup>2</sup>, St. Johariyah<sup>3</sup>, Abdul Wahab<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup>Universitas Muslim Indonesia Makassar, Makassar, Indonesia

Email: 10120190216@student.umi.ac.id<sup>1</sup>, akhmad.syahid@umi.ac.id<sup>2</sup>, st.johariyah@umi.ac.id<sup>3</sup>,  
abdulwahab79@umi.ac.id<sup>4</sup>

---

## **ABSTRAK**

Untuk mengetahui bagaimana siswa kelas IV B Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Komplek Sambung Jawa Kota Makassar memanfaatkan Metode Pembelajaran Discovery Learning. Untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran Discovery Learning menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV B yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Komplek Sambung Jawa. Berdasarkan temuan penelitian yang penulis lakukan, rata-rata hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV B SDN Komplek Sambung Jawa Kota Makassar sebelum diterapkannya Metode Discovery Learning sebesar 51,78 persen, dengan rata-rata hasil belajar sebesar 51,78 persen. ketuntasan 31. Setelah penerapan Metode Pembelajaran Discovery, rata-rata hasil belajar pada siklus I mencapai 70 persen, dengan ketuntasan belajar 80 persen, dan siklus II mencapai rata-rata 90 persen, dengan ketuntasan 90 persen

Kata Kunci: Discovery Learning, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.

---

## **1. PENDAHULUAN**

Instruksi diketahui bahwa proses pelatihan dan peningkatan yang mencakup pertukaran informasi, kemampuan, nilai, perspektif, dan kecenderungan yang dimulai dari satu zaman ke zaman berikutnya. Landasan instruktif menggabungkan latar belakang sejarah dari kemajuan sistem sekolah, cara berpikir dan tujuan instruktif, dan pergantian peristiwa secara mekanis dan globalisasi yang memengaruhi pelatihan saat ini. Pelatihan dipandang sebagai salah satu variabel penting dalam membentuk manusia dan tatanan sosial yang menciptakan dan memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah dan mencapai kemajuan.

Tugas pengajar dan staf sekolah dalam membentengi pelatihan karakter harus memiliki pilihan untuk membuat pelatihan yang dinamis dan bodoh. Penentuan teknik dan bentuk dalam menpelajar dan pelatihan disesuaikan dengan keadaan alam. Metodologi pelatihan dinamis sarat karakter yang menyenangkan dikelompokkan menjadi 10 hal. Sepuluh teknik ini umumnya disinggung oleh spesialis pelatihan sebagai prosedur pelatihan yang paling akomodatif, yang kemudian memungkinkan penggabungan nilai-nilai karakter atau muatan karakter. Selanjutnya, salah satu dari sepuluh metodologi pelatihan tersebut diketahui bahwa metodologi pelatihan Menjemput Wahyu dan perlu diperhatikan bahwa dari setiap sistem pelatihan yang ganjil hanya sedikit yang dapat memuat nilai-nilai karakter seperti yang dicanangkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai tes harian 10 dari 32 pelajar yang mendapat nilai di atas KKM yaitu 25% dan 22 pelajar mendapat nilai di bawah normal 75%, sedangkan KKM tingkat IV B SDN Komplek Antarmuka Jawa Bagian Makassar diketahui bahwa 72, jadi ada pelajar tertentu yang tidak memenuhi pedoman kelulusan. Dengan demikian, salah satu pendekatan untuk mendinamisasikan pelatihan diketahui bahwa dengan memanfaatkan berbagai macam strategi pelatihan yang salah satunya dikenal dengan strategi Pelatihan Wahyu.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini diketahui bahwa penelitian kegiatan ruang latihan. Seperti yang dikemukakan Dr. Kunandar dalam bukunya, penelitian kegiatan wali tingkat diketahui bahwa penelitian kegiatan (activity research) yang dilakukan oleh Pendidikan sekaligus di tingkat atau bersama-sama dengan orang lain (kerja sama) dengan perencanaan jalan, melakukan dan mempertimbangkan kegiatan kooperatif dan partisipatif. berfokus pada perbagusan kualitas alur pelatihan di tingkat melalui kegiatan sesuatu yang pasti dalam suatu alur.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini diketahui bahwa metodologi subyektif. Hal ini karena

dalam ulasan ini, penelitian membuat gambaran hasil latihan yang disengaja dan dapat diverifikasi. Pakar dalam ulasan ini berusaha menggambarkan keadaan sebenarnya di tempat penelitian, khususnya di Tingkat IV B SDN Komplek Madya Jawa Bagian Makassar dalam Penggunaan Strategi Pelatihan Wahyu.

Investigasi kuantitatif menggunakan wawasan grafis, yaitu nilai dan frekuensi rata-rata, tabel frekuensi, tingkat kualitas paling rendah dan paling penting. Ditentukan dengan menggunakan ukuran-ukuran dasar, yaitu sebagai berikut: Analisis memasukkan skor yang diperoleh pelajar dan kemudian memisahkannya dengan jumlah pelajar di tingkat, sehingga diperoleh tes normal. Menghitung normal dapat menggunakan resep berikut:

$$Mx = \frac{\sum fx}{N}$$

Dengan:

$Mx$  = rata-rata yang dicari

$\sum X$  = Nilai semua hasil eksperimen

$N$  = Jumlah pelajar pengganti (orang)

Untuk memastikan tingkat puncak pelatihan digunakan resep berikut:

$$P = \frac{FN}{N} \times 100\%$$

$P$  = angka tarif

$F$  = Pengulangan yang mencapai nilai total

$N$  = Jumlah pelajar pengganti (orang)

Penelitian subyektif memiliki strategi eksplisit yang harus diterapkan untuk diubah menjadi data yang berharga. Penelitian informasi subyektif diketahui bahwa cara paling umum untuk memecah dan menguraikan informasi non-numerik menjadi data untuk digunakan sebagai sumber perspektif dalam menciptakan informasi yang ada.

### 3. HASIL PENELITIAN

Hadir pada pelatihan kedua terjadi lebih dari 30 orang atau 98,98% tersedia dan 1 orang terhapus dan satu orang memiliki otorisasi sehingga 2,02% hilang pada pertemuan pertama di alur II. Pada penanda kedua member instruksi Yang fokus pada penanda kedua pendidikan memahami sebanyak 26 orang atau 78,78% sedangkan penanda ketiga anggota pelajar yang menanyakan apakah ada sesuatu yang tidak dipahami sebanyak 7 orang atau 21,21%. Selanjutnya nilai keempat pelajar yang aktif dalam latihan diketahui bahwa 30 orang atau 90,90%. Selanjutnya, pelajar penanda kelima membaca buku mereka setiap 30 orang atau 90,90%. Dan penanda terakhir diketahui bahwa 6 pelajar yang selesai latihan hanya individu atau 15,15%. Selanjutnya, kelompok pelajar kedua yang mengikuti pelatihan terjadi sebanyak 32 orang atau 100 persen dari seluruh pelajar yang hadir. pada petunjuk kedua pelajar yang fokus pada saat pengajar memahami 30 orang atau 99,99% fokus. Sedangkan penanda ketiga, pelajar menanyakan apakah ada yang tidak mereka ketahui, hanya 8 orang atau 24,24%. Apalagi tanda keempat pelajar yang aktif dalam latihan diketahui bahwa 32 orang atau 100 persen. Selain itu, tanda kelima pelajar yang membaca buku diketahui bahwa 32 orang atau masing-masing 100 persen. Dan penunjuk terakhir diketahui bahwa 6 pelajar yang menyelesaikan pelatihan 9 orang atau 34,34%. jadi ada kenaikan sebanyak 9,1%. Pelajar yang fokus pada saat pengajar masuk akal pada pertemuan I sebanyak 30 orang atau 90,90% Dan pada pertemuan kedua sebanyak 33 orang atau 100 persen, acara ini ada peningkatan sebanyak 9,1%. Instruksi anggota Yang menunjukkan pemberitahuan pada pertemuan pertama sebanyak 30 pelajar atau 90,90%, pada pertemuan II sebanyak 32 orang atau 100 persen, Pertunjukan ini ditingkatkan sebanyak 9,1%.

## SIKLUS I

### Perencanaan

Penataan pada Alur 1 dalam ulasan ini merupakan upaya peningkatan inspirasi latihan di PAI melalui Teknik Pelatihan Pengungkapan di Tingkat IV B. Kegiatan Alur 1 dilakukan dalam 3 kali pertemuan dengan kehalusan, yaitu 2 pertemuan untuk menambah pengalaman dan 1 pertemuan. berkumpul untuk hasil tes latihan.

Pertemuan puncak pada Selasa 18 April 2023, pertemuan berikutnya pada Selasa 2 Mei 2023, dan pertemuan ketiga pada Selasa 9 Mei 2023. Kemudian, pada saat itu, spesialis menyusun rencana contoh. Cara yang diambil oleh ilmuwan diketahui bahwa sebagai berikut:

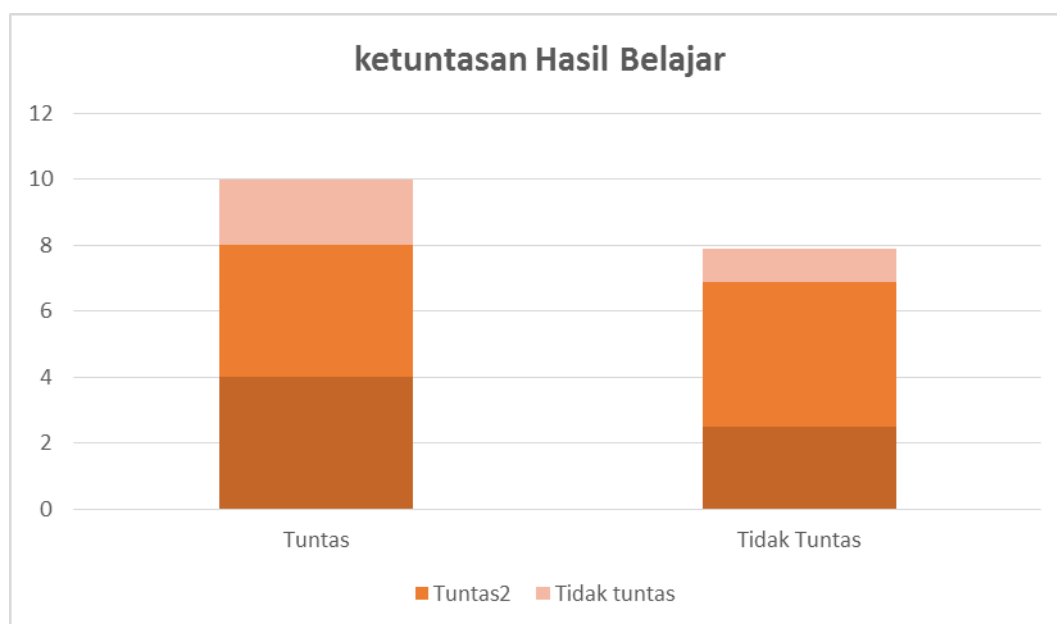
1. Peneliti menjadi instruktur pada saat latihan pelatihan dengan menerapkan Strategi Pelatihan Wahyu.
2. Peneliti merencanakan contoh rencana.
3. Analisis menyebutkan lembar fakta objektif pelajar. Lembar ini digunakan untuk menentukan kegiatan pelajar selama pelatihan berlangsung.

4. Pakar menyusun lembar kerja untuk meringkas hasil latihan.
5. Peneliti menyusun soal penilaian yang digunakan untuk mengukur hasil latihan pelajar dalam pelatihan.
6. Peneliti menyusun lembar jawaban dan kunci jawaban.

### Tindakan ( Aktivitas)

Melakukan pelatihan di tingkat dengan contoh rencana. Pada Alur I direncanakan diadakan 3 pertemuan selama (3 x 3 menit). Sidang perdana digantungkan pada hari Selasa 18 April 2023 pukul 07.30-09.45 Pelajar yang hadir sebanyak 32 pelajar. 19 pelajar perempuan dan 13 pelajar laki-laki. Latihan yang dilakukan selama pengalaman berkembang menggunakan teknik The Disclosure Learning dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Pengajar mempersiapkan keadaan pelajar
- b. Pengajar memberikan acuan kepada pelajar dengan memperjelas tujuan pelatihan.
- c. Instruktur menjelaskan teknik pelatihan yang akan digunakan, khususnya strategi pelatihan review diri sendiri dengan menggunakan Bentuk Pelatihan Disclosure Learning.
- d. Pendidikan memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada pelajar tentang materi yang disampaikan.
- e. Semangat Pengajar akan memulai latihan pelatihan dengan mendapatkan klarifikasi tentang beberapa masalah mendesak, bentuk atau referensi lain, memberdayakan pelajar untuk memahami buku dan latihan pelatihan lainnya.
- f. Proklamasi Masalah (pertanyaan atau bukti pembeda masalah) yang diberikan pendidikan kepada pelajar yang mengenali masalah dengan materi pelatihan
- g. Pengumpulan data (Information Assortment) Pendidikan memberikan kesempatan yang luar biasa kepada pelajar untuk mengumpulkan sebanyak mungkin data yang relevan.
- h. Teacher check memberikan potensi pintu terbuka bagi pelajar untuk mengkarakterisasi hipotesis, atau pemahaman melalui bentuk yang tidak sulit dilacak sepanjang kehidupan sehari-hari.
- i. Menggambar Akhir (Spekulasi) Pengajar akan meminta pelajar membuat kesimpulan yang dapat digunakan sebagai pedoman.
- j. Pengajar menutup keteladanan dengan memberikan pesan bimbingan kepada pelajar



Refleksi

Pemanfaatan Strategi Pelatihan Wahyu pada Alur I telah meningkatkan hasil latihan pelajar dibandingkan dengan hasil pra alur namun belum memenuhi apa yang ditetapkan dalam penelitian dalam pengalaman tumbuhnya PAI

### SIKLUS II

Tahapan Alur II ini merupakan lanjutan dari Alur I, tahapan ini akan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dan satu kali pertemuan untuk uji kemampuan.

untuk memutuskan perubahan derajat kemampuan pelajar selama penggunaan Strategi Pelatihan Wahyu .

Pelaksanaan pelatihan pada alur II sebagian besar sama dengan pada alur I, hanya saja pada alur II diusahakan lagi untuk mengatasi kesalahan pelatihan pada alur I.

### Perencanaan (Pengaturan)

Antisipasi alur II sesuai dengan pelaksanaan alur I yaitu dengan menambah atau menghilangkan bagian-bagian yang dianggap penting mengingat akibat yang muncul pada alur I. Kegiatan alur II dilakukan 3x pertemuan, dengan seluk-beluk 2 pertemuan untuk pengalaman pendidikan dan 1 pertemuan untuk tes prestasi latihan. Pertemuan pertama dilangsungkan pada Selasa 16 Mei 2023, pertemuan kedua pada Selasa 23 Mei 2023, dan pertemuan ketiga pada Selasa 30 Mei 2023.

### Tindakan ( Aktivitas )

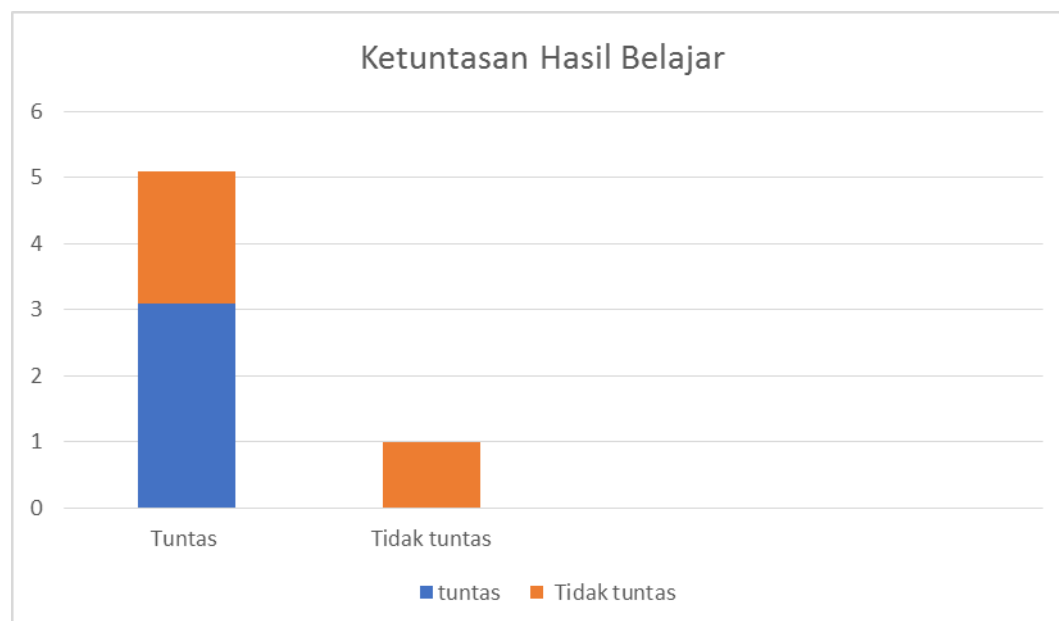
Pelaksanaan penelitian kegiatan pada alur II tidak jauh berbeda dengan penelitian kegiatan pada alur I. Latihan-latihan yang membantu selama pengalaman pendidikan melalui Strategi Pelatihan Wahyu dapat digambarkan sebagai berikut.

Sidang perdana dilangsungkan pada Selasa, 16 Mei 2023 pukul 07.30 - 09.45 WITA. Ada 32 pelajar yang tergabung, yakni 19 pelajar perempuan dan 13 pelajar laki-laki. Dalam gerakan ini para ahli memperhatikan pelajar selama pengalaman yang berkembang terjadi

Pada segmen ini mengkaji perkembangan yang terjadi pada pelajar Tingkat IV B di SDN Komplek Madya Bagian Makassar ketika diterapkannya teknik Pelatihan Wahyu pada mata pelajaran Madrasah Diniyah yang diperoleh dari lembar persepsi pelajar yang dicatat oleh ahli pada setiap pertemuan selama alur berlangsung. . pelatihan terjadi. Penguasaan Hasil Latihan

Dilihat dari peningkatan hasil latihan pelajar mulai dari pra alur, alur I sampai dengan alur II yang menunjukkan peningkatan yang terlihat dari pemenuhan hasil latihan pelajar melalui Strategi Pengungkapan Pelatihan tingkat IV B di SDN Komplek Antarmuka Jawa Bagian Makassar, maka pada saat itu penelitian antara kedua alur menunjukkan perbedaan seperti pada tabel di bawah ini.

Pemenuhan Latihan Pelajar Alur II

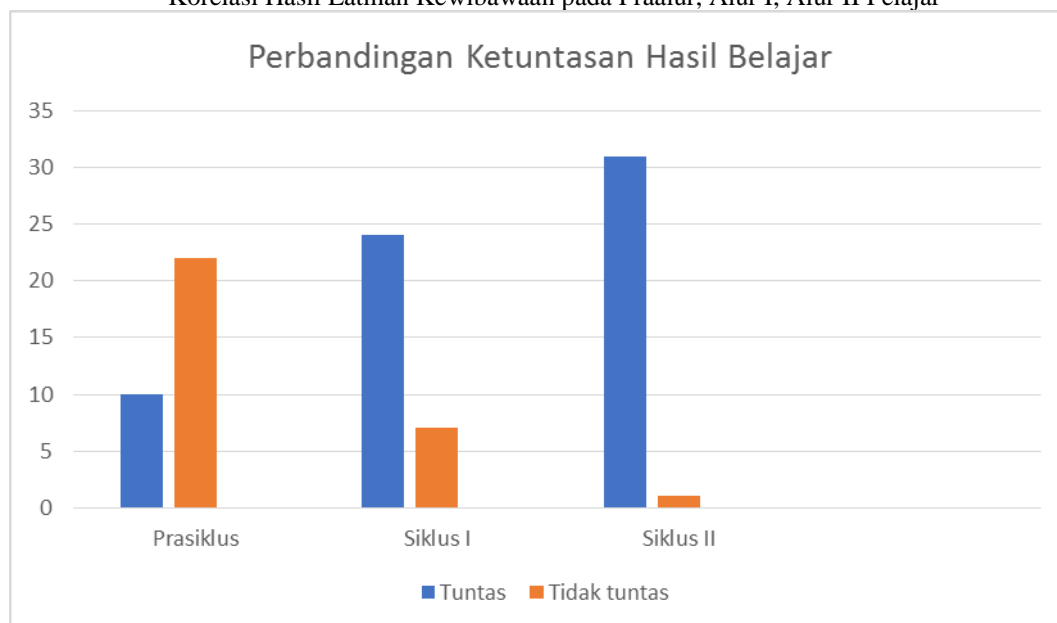


### Refleksi

Pada alur berikutnya ini, pelajar mulai memahami ilustrasi yang diterapkan oleh ilmuwan. Bahkan sebagian besar pelajar sudah mengenal bentuk pelatihan Pengungkapan Keterbukaan, pemanfaatan menemukan bahwa analisis berlaku untuk lebih mengembangkan hasil latihan pelajar pada mata pelajaran Madrasah Ibtidaiyah melalui pelatihan individual dan meminta pelajar mendekati akhir pelatihan. pertemuan yang telah diberikan oleh spesialis.

### Hasil Penggunaan Disclosure Mencari tahu bagaimana Memperluas Hasil Latihan Pelajar Tingkat IV B Mata Pelajaran Diklat Kemusliman di SD Komplek Jawa Bagian Makassar.

Korelasi Hasil Latihan Kewibawaan pada Praalur, Alur I, Alur II Pelajar



Dilihat dari hasil persepsi selama proses latihan berlangsung, ilmuwan memperoleh penemuan-penemuan sebagai berikut:

- anggota pelajar sudah mulai dinamis.
- pelajar sudah mulai terbiasa memanfaatkan waktu dengan sukses dan produktif dalam respon asuh.
- anggota mengajarkan penilaian keputihan yang gagah berani saat diberikan pertanyaan.
- Dalam mensurvei tindakan pelajar tidak hanya fokus pada perkumpulan yang dinamis sehingga kelompok mana yang lain menjadi bersemangat untuk menuntut ilmu dan dapat bekerja setara dengan yang lain yang pada akhirnya semua pelajar dinamis di mata contoh Sekolah Agama Muslim.

Skor	Kategori	Frekuensi	Prestasi
81-100	Sangat Bagus	7	18%
71-80	Bagus	15	51%
61-70	Cukup	6	23%
51-60	Kurang	2	8%
0-54	Sangat Kuraang	-	-
Jumlah		32	100%

#### 4. KESIMPULAN

- Teknik Discovery Learning dapat lebih mengembangkan hasil latihan pelajar karena dengan strategi ini pelajar dapat memahami materi dengan bagus dan pelajar dapat dinamis dalam latihan serta dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidikan dan menjadikan kondisi latihan pelajar dinamis dan menyenangkan yang sangat membantu pelajar. Sesuai alur, hasil mendapat penelitian nilai rata-rata. Pada pra alur jumlah rata-rata skor pelajar diketahui bahwa 74% atau pada tingkat hasil latihan pelajar kurang bagus, alur I jumlah rata-rata atau pada tingkat hasil latihan pelajar cukup, dan pada tingkat II rata-rata jumlah skor pelajar normal atau pada tingkat yang umumnya sangat bagus.
- Pemanfaatan Teknik Pelatihan Wahyu dalam mengembangkan lebih lanjut hasil latihan pelajar pada mata pelajaran Diklat Muslim Tingkat IV di Komplek Madya SDN Jawa Bagian Makassar dapat diterapkan dalam menambah pengalaman dan dapat lebih mengembangkan hasil latihan pelajar harus terlihat pada peningkatan pencapaian hasil latihan pelajar pada setiap alur. Dengan melibatkan tes pada setiap alur hasil latihan pelajar pra alur 74,6% pada alur I meningkat menjadi 80% dan selanjutnya pada alur II meningkat menjadi 90%.

**REFERENSI**

- Ahmadi Rulam. (2016). *Pengantar Pendidikan* . AR-RUZZ MEDIA.
- Baktiar Nurhasanah. (2018). *Pendidikan Agma Islam* . Aswaja Pressindo.
- Febriana Rina. (2019). *Evaluasi Pembelajaran* . Bumi Aksara.
- Junanda Anda. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas* . DEEPUBLISH.
- Kunandar. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas* . PT Radjagrafindo Persada.
- Lestari Titik Endang. (2020). *Discovery Learning di sekolah dasar* . DEEPUBLISH.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru (VI)*. Rajawali Pers.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian* . PT Rajagrafindo Persada .
- Sudijono Anas. (2017). *Pengantar Statistik Pendidikan* . PT. RadjaGrafindo Persada.
- Sulistiyorini. (2012). *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai standar Nasional*. Penertbit Teras.
- Syahid Akhmad, & Malik Abdul. (2022). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Education and Learning Jurnal*.
- Syahrum, & Salim. (2012). *Metodologi Penelitian* . Citapustaka Media .
- Wahab Abdul. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Statistika Pendidikan Menggunakan Uji Peningkatan di PGMI* . Jurnal Al- Basicedu .
- Wirda Yedri. (2020). *Faktor-faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan pengembangan dan perbukaan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan .